

PENGARUH KONSERVATISME, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Teguh Erawati

Email : eradimensiarch@gmail.com

Dewi Kusuma Wardani

Email : dewifeust@gmail.com

Afriyanti Hafil

Email : afriyantihafil25@gmail.com

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove the effect of conservatism, capital structure and liquidity on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study consisted of 21 companies after the selection through purposive sampling method. The research data uses secondary data, data in the form of documents or financial reports downloaded from www.idx.co.id. The research data were analyzed using multiple linear regression analysis.

The results showed that conservatism had a positive effect on financial performance, capital structure had a positive effect on the company's financial performance and liquidity had a positive effect on the company's financial performance.

Keywords : conservatism, capital structure, liquidity, company financial performance

I. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang berjalan tinggi saat ini, membuat perusahaan saling berlomba-lomba untuk dapat unggul satu sama lain. Perusahaan terdorong untuk mengembangkan strateginya agar dapat bersaing dan berkembang. Strategi perusahaan agar kinerja perusahaan terjaga dan senantiasa meningkat dalam jangka panjang. Strategi yang dikembangkan berupa pengelolaan maupun pengontrolan aktivitas dan kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai keberhasilan perusahaan. Keberhasilan perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk diketahui karena berguna bagi pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun maupun eksternal. Oleh karena itu perlu memahami aspek apa saja yang dapat mempengaruhi hasil kerja secara keuangan atau yang kita sebut kinerja keuangan perusahaan (Meiliana Vina, 2020). Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efisiensi dapat diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan memasukkan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Sedangkan efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pohan, 2017). Selain itu juga dapat digunakan untuk memastikan setiap kegiatan yang berlangsung telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba perusahaan, sebagai pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan strategi selanjutnya dan juga

sebagai acuan dasar yang dapat menarik bagi para investor untuk memutuskan berinvestasi (Putri & Dermawan, 2020).

Fenomena indeks sektor manufaktur belum mampu menunjukan kinerja yang prima. Indeks yang berisi emiten-emiten pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi ini telah terkoreksi 9,33% secara *year to date* (YTD). Untuk diketahui, indeks sektor manufaktur terdiri atas 3 sektor utama yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukan pergerakan yang kurang prima. Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) misalnya : telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (SSII) juga terkoreksi 15,81% secara YTD. Selain, saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) juga tergerus 27,37% sejak awal tahun. Tidak ketinggalan, 2 saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% sejak awal tahun. Analisis NH Korindo Melky Dermawan menilai, amblesnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh pemerintahan untuk barang produksi didalam negeri yang menurun selain itu, penjualan ekspor pada semester 1-2019 juga fluktuatif. Bahkan, ketika memasuki semester II-2019 kinerja ekspor turun tajam pada bulan oktober 2019. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), ekspor bulan oktober 2019 memang mengalami kenaikan 5,92% secara *month on month* (MOM) menjadi US\$ 14,93M. akan tetapi, capaian ini menurun 6,13% dibandingkan dengan realisasi ekspor pada oktober 2018 yang mencapai US\$ 15,8 M. Disisi lain, presiden direktur CSA Institute Aria Santoso menilai salah satu penyebab buruknya kinerja indeks sektor manufaktur adalah dua saham emiten rokok yaitu GGRM dan HMSP sebab, kedua emiten ini menyumbang bobot yang cukup besar terhadap indeks. Turunya harga saham UNVR dan saham PT IndoFarma Tbk (INAF) juga turun menjadi biang keladi anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur. Khusus untuk HMSP dan GGRM, selain akibat sentimen kenaikan cukai rokok tahun depan, harga keduanya juga turun akibat adanya penyesuaian bobot terhadap IHSG. " alasan yang lebih signifikan adalah perubahan bobot emiten tersebut terhadap IHSG karena memperhitungkan *floating* atau formula baru. Sehingga, ada pengurangan dari bobot portofolio para fund manager (Investasi.kontan.co.id,2019).

Pada penelitian ini menggunakan variabel X Konservatisme, Struktur Modal, Likuiditas dan Y Kinerja Keuangan Perusahaan.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik pemegang saham dan manajemen. Agensi teori adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan investor. Konflik kepentingan yang terjadi antara pemilik dan agen terjadi karena agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya agensi. Menurut agensi teori, adanya pemisah antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya konflik dikarenakan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu principal dan agen mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Akhmad, 2020).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan yang telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Suatu kinerja keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan yang digunakan manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya data. Kinerja keuangan mempertimbangkan kinerja fundamental suatu perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan (Puji, 2019).

2.3 Konservatisme

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian yang bisa menjadi pertimbangan dalam akuntansi laporan keuangan dikarenakan aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastiannya. Dapat diterapkan prinsip konservatisme yang akan menghasilkan laba

dan aset cenderung rendah atau menurun, serta biaya dan hutang cenderung tinggi atau naik. Kecenderungan ini terjadi dikarenakan konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, dengan kata lain mengantisipasi rugi daripada laba (Pramudita, 2012).

2.4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) suatu perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Struktur modal adalah suatu kunci perbaikan yang produktifitas dan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal menjelaskan bahwa suatu kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (baruan antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Chasanah, 2019).

2.5 Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya dengan tepat waktu. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa seberapa aset likuid yang bisa dapat diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini berperan penting penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban bisa menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan (Aziz, 2021).

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Konservatisme terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Konservatisme akuntansi memiliki peran sebagai fungsi pengawasan terhadap kebijakan investasi perusahaan. Dengan mensyaratkan pengakuan yang lebih cepat atas ekspektasi kerugian, konservatisme membantu manajer untuk mengidentifikasi proyek yang memiliki investasi dengan kinerja buruk. Dengan adanya teori agensi terdapat pemisah antara pihak manajer dengan pemilik saham dengan mekanisme kinerja keuangan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Konservatisme juga akan membatasi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk (Augustine, 2016).

Sampai saat ini prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Ada beberapa kriteria yang muncul namun banyak juga yang mendukung penerapan konservatisme ini. Kriteria seperti Nainggolan & Pratiwi, (2017) menyatakan bahwa semakin konservatisme akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Menurut penelitian yang dilakukan Julianingsih, Yuniarta & Herawati, (2020) membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatis dapat meningkatkan kualitas laba sehingga bisa digunakan untuk menilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang ingin dikembangkan dalam penelitian penelitian ini adalah:

H_1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.6.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur modal adalah komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas (Manoppo & Arie, 2016). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Hubungan agensi pemisah fungsi antara kepemilikan prinsipal dan pengendalian pihak agen, jika agen dapat mengelola perusahaan dengan baik, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Suatu nilai struktur modal tinggi maka perusahaan telah memanfaatkan lebih banyak dana eksternal dari pada dana internal untuk kegiatan operasionalnya (Wulandari, 2020). Struktur modal merupakan proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor

(Dhani & Utami, 2017). Suatu perusahaan akan semakin meluas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya ketika mampu memanfaatkan hutang selagi penghematan pajak dan biaya lainnya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya bunga. Selain itu juga suatu perusahaan menggunakan hutang, perusahaan dapat dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang (Mudjijah, Slamet, Zulvia Khalid, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nainggolan & Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang akan ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.6.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Suatu perusahaan mampu dalam melunasi kewajibannya yang menunjukkan perusahaan sedang dalam keadaan likuid. Semakin likuid suatu perusahaan maka perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaannya baik atau mengalami peningkatan sehingga dikatakan terhindar dari adanya kegagalan bayar menurut Ayu Selviana & Isbanah, (2020) Manajemen dalam memeriksa efisiensi modal, likuiditas sangat berperan penting bagi kinerja keuangan. Menurut Suryani & Sri Fajaryani, (2018) menyatakan bahwa secara parsial likuiditas menunjukkan pengaruh signifikan pada kinerja keuangan, dimana likuiditas semakin naik maka perusahaan likuid sehingga kinerja keuangan semakin naik. Dengan teori agensi Jika agen dapat mengelola perusahaan dengan baik dan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan hubungan antara pihak agen dan principal. Likuiditas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban yang berjangka pendek dengan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena dapat menunjukkan dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhlan, 2019) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Sifat penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang berupa dokumen atau laporan keuangan yaitu data yang tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 193 perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan didownload dari website www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 perusahaan dengan total sebanyak 63 data selama 3 tahun penelitian. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari purposive sampling dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kreteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017-2019	193
Perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap pada tahun 2017-2019	65
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2017-2019	32
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2019	45
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing pada tahun 2017-2019	30
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pada tahun 2017-2019	21
Periode pengamatan 3x21	63

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

3.1 Defenisi Operasional

3.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut Meiliana Vina, (2020) Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran hasil kebijakan perusahaan dan operasi dalam hal moneter. Hasil ini dapat dicerminkan dalam pengambilan investasi perusahaan, laba atau aktiva, nilai tambah dan lain sebagainya. Kinerja keuangan merupakan ukuran subjektif dari seberapa baik peforma perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk kegiatan bisnis dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan juga adalah faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri dan merupakan gambaran baik buruknya perusahaan itu sendiri (Dicky, 2018). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan alat ukur yaitu rasio ROA. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, aset maupun laba rugi modal sendiri (Nainggolan & Pratiwi, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.1.2 Konservatisme

Pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membantu penggunaan laporan keuangan dengan menyajikan laba tidak berlebihan (Nainggolan & Pratiwi, 2017). Alat ukur konservatisme adalah *book to market ratio* (Sinambela & Almilia, 2018).

$$M/B = \frac{\text{Market value of common equity}}{\text{Book value of common equity}}$$

3.1.3 Struktur Modal

Menurut Manoppo & Arie, (2016) Struktur modal adalah komposisi utang dan ekuitas pada suatu perusahaan yang seringkali dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai macam sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah gabungan dari modal sendiri dan utang perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan terkait dengan keputusan tentang komposisi dan bentuk sumber dana yang akan dipergunakan oleh suatu perusahaan. Didalam prakteknya, manajer perusahaan bertugas mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan perusahaan dan memaksimalkan laba (Nainggolan & Pratiwi, 2017) Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.1.4 Likuiditas

Menurut Dela Mariana, (2021) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagi.

Perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Selanjutnya ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio CR yang tinggi dapat menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan pihak luar terhadap perusahaan tersebut (Diana & Osesoga, 2020).

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

3.2 METODE ANALISIS DATA

Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif, dan diolah menggunakan software IBM SPSS 25. Uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk uji hipotesis yang digunakan uji F, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t.

3.3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95208258
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.038
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikan $> 0,05$ yaitu sebesar 0,939 dari nilai kolmogorov-smirnov 0.533.

b. Uji Multikolineritas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1	(Constant)	-3.006	.167		-17.995	.000		
	Konservatisme	.102	.027	.436	3.800	.000	.822	1.216
	Struktur Modal	.168	.066	.300	2.527	.014	.767	1.303
	Likuiditas	.254	.116	.240	2.189	.033	.898	1.114

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 3 model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolineritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.735	.100		7.346	.000
	Konservatisme	-.018	.016	-.160	-1.126	.265
	Struktur Modal	.024	.040	.090	.616	.540
	Likuiditas	-.020	.070	-.038	-.282	.779

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan| Teguh Erawati, Dewi Kusuma Wardani, Afriyanti Hafil

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel konservatisme sebesar 0,265, variabel Struktur Modal sebesar 0.540 dan variabel likuiditas sebesar 0.779 sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi yang ada bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.363	.330	.97599	1.827

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Konservatisme, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 nilai durbin waston sebesar 1,827. Maka pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah jika $du < d < 4 - d$. Nilai du tabel durbin waston dengan nilai signifikan 5 % atau 0,05. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 63 dan jumlah variabel bebasnya adalah 3 ($K = 3$) maka dapat diperoleh nilai dU sebesar 1.6932. Oleh karena itu nilai DW 1.827 lebih besar dari batas atas (du) 1.6932. Dan kurang dari $4-1.6932$ atau $(1.6932 < 1.827 < 2.3068)$.

3.3.2 Pengujian Hipotesis

a. Uji F (uji simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.958	3	10.653	11.183	.000 ^b
	Residual	56.201	59	.953		
	Total	88.158	62			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Konservatisme, Struktur Modal

Tabel 6 menunjukan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa model dalam penelitian ini fit atau layak digunakan dalam penelitian terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama Kinerja Keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.363	.330	.97599	1.827

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Konservatisme, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) = 0,330, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 33,0% sisanya sebesar 67,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b. Uji t (uji parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.006	.167	-17.995	.000
	Konservatisme	.102	.027	.436	.000
	Struktur Modal	.168	.066	.300	.014
	Likuiditas	.254	.116	.240	.033

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 8 uji Statistik t bernilai positif dengan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan demikian H_1 dinyatakan bahwa Konservatisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan terdukung. Uji statistik memiliki nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan demikian H_2 dinyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan terdukung. Uji statistik memiliki nilai signifikan sebesar 0,033 yang lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dengan demikian H_3 dinyatakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan terdukung.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Konservatisme Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis 1 dijelaskan dalam penelitian ini adalah Konservatisme berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut Konservatisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti. Konservatisme juga akan membatasi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan investasi yang berkinerja buruk. Dengan adanya teori agensi terdapat pemisah antara pihak manajer dengan pemilik saham dengan mekanisme kinerja keuangan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Perusahaan yang menerapkan Konservatisme akuntansi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dengan menunda pengakuan laba dan mempercepat pengakuan beban, maka kualitas laporan keuangan akan memberikan kualitas laporan keuangan yang baik bagi perusahaan, begitu pula kinerja keuangannya. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Nainggolan & Pratiwi, (2017) dan Sameul, (2020) yang menyatakan bahwa Konservatisme berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis 2 dijelaskan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,014 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan Struktur Modal Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan terbukti. Perusahaan dengan nilai Struktur Modal yang tinggi cenderung menghasilkan ROA yang tinggi, dan demikian pula sebaliknya. Struktur Modal menunjukkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang kepada pihak luar. Hubungan agensi pemisah fungsi antara kepemilikan prinsipal dan pengendalian pihak agen, jika agen dapat mengelola

perusahaan dengan baik, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Ketika terjadi peningkatan proporsi utang terhadap modal, maka total aset pun akan mengalami peningkatan. Pada saat jumlah total aset perusahaan mengalami peningkatan, maka perusahaan akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan asetnya secara lebih maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Pratiwi, (2017) dan Rahman, (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan struktur modal menunjukkan semakin meningkatnya tingkat hutang perusahaan.

4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis 3 dijelaskan dalam penelitian ini adalah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,033 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Manufaktur. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan Likuiditas Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terbukti. Tinggi likuiditas dapat menunjukan dana yang tersedia untuk membayar dividen membiayai operasi perusahaan dan investasi agar pandangan investor pada kinerja suatu perusahaan semakin baik. Jika agen dapat mengelola perusahaan dengan baik dan nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan hubungan antara pihak agen dan principal yang baik. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan juga dapat menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembayaran eksternal melalui hutang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan mengakibatkan Kinerja dari perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadhlani, (2019) dan Tanyas, (2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh konservatisme, struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Data sampel yang digunakan oleh penelitian sebanyak 63 dari 21 perusahaan selama 3 tahun, data tersebut diperoleh setelah dilakukan pengisian menggunakan kriteria purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Pratiwi, (2017) menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini, yakni Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Maka dengan menerapkan Konservatisme akuntansi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengidentifikasi bahwa dengan menunda pengakuan laba dan mempercepat pengakuan beban, maka kualitas laporan keuangan akan memberikan kualitas laporan keuangan yang baik bagi perusahaan.
2. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman, (2020) yang menjelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Maka dengan ini, Perusahaan dengan nilai Struktur Modal yang tinggi cenderung menghasilkan ROA yang tinggi.
3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhlani, (2019) dan

Tantyas, (2021) yang menjelaskan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang digunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan ini hanya menggunakan tiga variabel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, yakni Konservatisme, Struktur Modal dan Likuiditas.
2. Periode yang dilakukan dalam penelitian ini terbatas yakni selama tiga tahun adalah tahun 2017, 2018 dan 2019 sehingga hanya dapat mewakili kondisi perekonomian yang terjadi pada 3 tahun terakhir.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan sebelumnya ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
Disarankan untuk mengambil penelitian dengan menggunakan periode penelitian yang lebih luas sehingga, dapat mengetahui tingkat tinggi atau rendahnya laba yang di peroleh setiap tahunnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan tambahan variabel-variabel yang lain.

REFERENSI

- Abdullah, M. W., & Fitriah, A. L. (2020). Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 53(9), 1689–1699.
- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage , Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017 The Effect of Leverage , Financial Distress and Profitability on Accounting Convertism in Mining Companies. Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO), 9(3), 164–173.
- Akhmad, T. F. (2020). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. Malaysian Palm Oil Council (MPOC), 21(1), 1–9. Retrieved from <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Amanda, R. T. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Manajemen Asset Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Tahun 2012-2016.
- Andini, N., Romus, M., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2020). Noni Andini 1 , Mahendra Romus 2 , Yanti 3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2, 73–99.
- Antonius, J., & Sudirgo, T. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA. 2(April), 498–507.
- Augustine, S. E. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Dan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. Artikel Ilmiah.
- Ayu Selviana, M., & Isbanah, Y. (2020). Pengaruh Csr, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Di Bei 2012-2017). Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 8(1), 246–256.
- Aziz, A. V. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Permodalan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah Tahun 2015-2019. 6.
- Bhakti, R. H. (2020). ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW(FCF) DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA

- PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 54–64.
- Binti, F. (2019). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BNI SYARIAH DAN BRI SYARIAH DENGAN METODE RBBR (RISK BASED BANK RATING) DAN MAQASHID SYARIAH (Periode 2015-2017). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Dela Mariana, G. S. M. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Dewi Widowati, S. (2016). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal*, 2–14. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/40661/18/1.NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Dicky, T. H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, 62(1), 36–44.
- Evelina, S., & Wijaya, H. (2020). PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA BEI DAN PROPER. 2, 1155–1164.
- Fadhlan, S. A. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara. *Ayan*, 8(5), 55.
- Fibriyanto, D. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property Dan Realstate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(2), 86398.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss.
- H. Sri, D. Wardani. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *IEEE National Radar Conference - Proceedings*, 0465–0470.
- Indah, W. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant Dan Growth Oportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. 1(2), 1–15.
- IRMAN, F. (2016). Analisis Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Yang Mempengaruhi Terhadap Struktur Modal Dengan Total Hutang Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Kabel Di Bei. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 193–204.
- Islami, N. W. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 54–58. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>
- Julianingsih, kadek ega dewi, Yuniarta, gede adi, & Herawati, nyoman trisna. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 159–168.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan

Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM, 10(2), 57–68.

Khasanah, S., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management & Business*, 2(1), 33–51.